

Hubungan Keterikatan Anak dan Guru

**Ode yahyu herliany yusuf¹ Ade Wahyu Ningsih² Irma Fatika Sari³ Wa Ode Warti⁴ Dewi⁵
Wa Harni⁶**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam
YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulaesi Tenggara, Indonesia ^{1,2,3}

Email: ode.yahyu85@gmail.com¹ ade73066@gmail.com² sarifatikairma@gmail.com³
waodewarti82@gmail.com⁴ dewibure@gmail.com⁵ waharnikuraa@gmail.com⁶

Abstrak

Hubungan keterikatan antara anak dan guru terdiri dari tiga jenis hubungan yaitu hubungan keterikatan aman, hubungan keterikatan tidak aman, dan hubungan keterikatan ambivalen atau tahan tidak aman. Dalam membentuk ikatan yang baik dengan anak, maka guru harus mempunyai keterikatan yang aman dengan anak. keterikatan atau kelekatan merupakan hubungan antara dua orang yang mempunyai hubungan yang kuat dan ikatan emosional yang baik. Keterikatan yang aman antara anak dan guru akan berdampak positif bagi anak sampai anak menjadi dewasa.

Kata Kunci: Kelekatan, Anak, Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak baru lahir sampai anak yang berusia 6 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan atau stimulasi dilakukan oleh tenaga pendidik atau pengasuh yaitu guru. Peran guru selaku pengganti orang tua di rumah yaitu memberikan pengasuhan, bimbingan dan arahan pada anak untuk mengembangkan kemampuan anak (Puspita, 2019).

Dalam pendidikan anak usia dini, masalah yang sering menjadi tantangan bagi pendidik adalah tidak adanya keterikatan yang aman antara anak dan guru. Dalam upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, kebutuhan kelekatan anak dan orang tua di rumah atau anak dan guru di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelekatan pertama yang harus di perhatikan yaitu kelekatan antara anak dan orang tua di rumah, kelekatan ini dimulai sejak anak masih bayi bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Setelah kelekatan antara anak dan orang tua, kelekatan yang sangat penting harus terjalin yaitu kelekatan antara anak dan guru di sekolah karena pendidikan kedua setelah pendidikan di rumah adalah di sekolah bersama guru.

Puspita, 2019 (dalam Sroufe) Kondisi kelekatan anak dengan guru dapat dikatan lekat jika mempunyai kelekatan fisik, menjadi cemas saat berpisah, menjadi gembira dan aman saat bersama gurunya. Berbeda dengan kelekatan atau keterikatan aman, keterikatan tidak aman dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang disebut gangguan kelekatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan kelekatan biasanya memiliki orang tua yang juga mengalami masalah yang sama dimasa kecilnya.

Diananda, 2020 (dalam John lock) menyatakan bahwa “anak-anak secara lahiriyah tidaklah buruk, tetapi sebaliknya mereka bagaikan selembar kertas kosong suatu tabula rasa”. Lock meyakini bahwa pengalaman selama masa anak-anak sangat penting dalam menentukan karakteristik anak tersebut saat menjadi dewasa. Dibutuhkan kehadiran orang tua serta pendampingan orang tua untuk meluangkan waktu kepada anak-anak sehingga diharapkan

suatu saat anak-anak akan menjadi anggota masyarakat yang dapat berkontribusi. Sesuai dengan pernyataan dari John Lock, kehadiran orang tua sebagai pengasuh dalam mendampingi anak bukan hanya menjadi tugas orang tua di rumah, tetapi menjadi tugas guru sebagai orang tua saat anak-anak berada di lingkungan sekolah. Kehadiran guru dalam mendampingi anak dapat membentuk kelekatan yang aman antara anak dan guru agar anak merasakan ikatan emosional yang kuat dengan guru sehingga guru mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam upaya memberikan contoh dan pemahaman bagi anak-anak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Dalam metode studi literatur ini dilakukan dengan menganalisis beberapa kajian yang bersumber dari jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan tentang kelekatan anak dan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk meninjau tentang kelekatan anak dan guru di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Nufus et al., 2019 (dalam Soetjningsih) menyatakan bahwa kelekatan pertamakalinya dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kemudian Mary Ainsworth memberikan pengaruh besar bagi pemikiran John Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dan rasa nyaman serta aman dengan orang lain, juga mencari kepuasan dalam suatu hubungan atau ikatan dengan orang lain. Pada dasarnya setiap anak akan mencari kenyamanan pada orang dewasa, akan tetapi tidak semua orang dewasa bisa memahami dan memberikan hubungan nyaman pada anak.

Menurut Nufus et al., 2019 (dalam Santrock) kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat diantara dua orang. Kelekatan ini mengacu pada relasi antara dua orang yang memiliki perasaan kuat atau satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama-sama untuk melanjutkan relasi itu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterikatan atau kelekatan guru dan anak adalah kebersamaan yang intens, sehingga dapat membentuk ikatan yang positif antara anak dan guru.

Hubungan keterikatan antara anak dan guru terdiri dari beberapa hubungan yaitu hubungan keterikatan anak dan guru yang aman, hubungan keterikatan anak dan guru yang tidak aman, dan hubungan keterikatan anak dan guru yang ambivalen atau tahan tidak aman. Ketika hubungan antara anak dan guru aman, maka proses pembelajaran dalam kelas akan menyenangkan bagi anak sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan anak. Jika hubungan anak dan guru mengalami keterikatan tidak aman, maka anak akan melakukan perlawanan dan selalu menghindari dari guru sehingga mengakibatkan guru mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan anak. Sedangkan hubungan keterikatan antara anak dan guru yang ambivalen atau tahan tidak aman merupakan hubungan yang cenderung cemas, anak akan berusaha untuk menghindari dan tidak nyaman saat bersama dengan guru.

Ciri-ciri

Buruknya kelekatan antara anak dan orang tua atau guru dapat mengakibatkan berbagai macam dampak negatif. Hasil penelitian (Gillath, Omri, dkk., 2021) menjabarkan bahwa kelekatan cemas dapat memprediksi dan mengurangi kurangnya kepercayaan anak. Sehingga penting untuk membentuk hubungan keterikatan antara anak dan guru yang aman (Tanto, 2021). Beberapa ciri-ciri dalam hubungan keterikatan yaitu:

1. Hubungan keterikatan aman
 - a. Anak mudah berinteraksi dengan orang lain
 - b. Anak tidak membuat kekacauan
2. Hubungan keterikatan tidak aman
 - a. Anak lebih tertarik dengan materi daripada guru
 - b. Anak tidak mau mendekati guru dan menjauh
 - c. Anak tidak memperhatikan guru
 - d. Anak akan mudah kesal pada guru
3. Hubungan keterikatan ambivalen atau tahan tidak aman
 - a. Anak mudah rewel pada guru tanpa terlihat
 - b. Anak akan sering menangis
 - c. Anak mudah marah dan frustrasi
 - d. Anak akan banyak menuntut
 - e. Anak akan berperilaku kasar

Faktor-faktor

Faktor-faktor yang menjadikan hubungan keterikatan antara anak dan guru yaitu:

1. Anak sering mengalami penolakan dari orang dewasa
2. Anak sering dibentak oleh orang dewasa
3. Anak jarang mendapatkan perhatian dari orang dewasa

Fungsi

John Bowlby seorang tokoh yang pertama kali mengemukakan teori kelekatan pada tahun 1950-an merumuskan tiga konsep dasar kelekatan, yaitu :

1. Kelekatan berfungsi sebagai suatu bentuk pertahanan terhadap perilaku kejahatan. Prinsip dibalik munculnya kelekatan adalah kebutuhan akan rasa aman.
2. Perasaan aman yang dihasilkan dari kelekatan memiliki hubungan erat dengan kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan eksplorasi.
3. Kelekatan bukanlah kebutuhan anak yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan anak lebih cepat, tetapi merupakan kebutuhan yang terpendam sepanjang hidupnya. (Diananda, 2020)

Untuk membentuk kelekatan yang aman antara anak dan guru agar tercipta kenyamanan saat anak bersama dengan guru, maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah :

1. Sering bermain bersama dengan anak
2. Tidak menyela pembicaraan anak
3. Mendengarkan keluhan dan cerita anak
4. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua anak.

KESIMPULAN

Hubungan keterikatan antara anak dan guru terdiri dari keterikatan aman, keterikatan tidak aman dan ambivalen atau tahan tidak aman. Diantara hubungan keterikatan yang ada, keterikatan aman adalah keterikatan yang dibutuhkan oleh anak dan akan memiliki dampak positif bagia anak di saat anak dewasa. sebagai guru membangun kelekatan dengan anak adalah hal yang lebih penting dari sekedar mengajarkan tentang teori. Terjalannya hubungan keterikatan yang aman antara anak dan guru akan membentuk ikatan emosional yang kuat sehingga proses pembelajaran di sekolah akan terasa menyenangkan bagi anak dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2020). Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Harga Diri. *Journal Istighna*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>
- Nufus, Z., Syaikhu, A., & Nugraheni, D. C. (2019). Upaya Meningkatkan Kelekatan Anak pada Guru melalui Bercerita dengan Media Boneka Tangan di PAUD Bahari. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP KN*, 11(1), 1–9.
- Puspita, H. (2019). Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5374>
- Tanto, O. D. (2021). Pembentukan Kelekatan Aman Orangtua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 130. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.503>